

KNOWLEDGE SHARING SEBAGAI SUMBER INOVASI DAN KINERJA PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEKTOR BATIK

Mochammad Asegaff
Wasitowati
Universitas Islam Sultan Agung

ABSTRAK

Usaha kecil dan menengah sektor batik memiliki kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi dan sebagai warisan budaya, tetapi dalam mengembangkan masih banyak masalah terutama pemberdayaan asset internal, sehingga berdampak pada kapabilitas inovasi dan kinerja. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *knowledge donating* dan *knowledge collecting* terhadap kapabilitas inovasi dan kinerja UKM batik di Jawa Tengah. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dan analisa data menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan *knowledge donating* dan *knowledge collecting* berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi. *Knowledge donating* dan kapabilitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja, tetapi *knowledge collecting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Kata kunci : Mengumpulkan pengetahuan, Memberikan pengetahuan, Kapabilitas inovasi, Kinerja.

PENDAHULUAN

Pengakuan UNESCO terhadap batik Indonesia sebagai warisan budaya pada 2 Oktober 2009, telah membangkitkan semangat nasionalisme untuk melestarikan batik. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sektor batik memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, terutama pada pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja dan warisan budaya, Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah lemahnya kemampuan kemampuan sumber daya manusia sehingga berdampak pada lemahnya kapabilitas inovasi dan kinerja.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) meliputi empat sektor, yaitu di bidang produksi, pertanian, perdagangan dan jasa (Dinas Koperasi dan UMKM, 2014). Dari keempat sektor tersebut selama 6 enam tahun terakhir menunjukkan bahwa tahun 2013 sektor produksi tumbuh 15,02%, sektor pertanian tumbuh 19,46 %, sektor perdagangan tumbuh sebesar 5,94 % dan jasa tumbuh sebesar 14,74 %. Kemudian kenaikan jumlah UMKM selama enam tahun terakhir (2008-2013) juga mengalami pasang surut, tertinggi tahun 2008 sebesar 21,55 % dan terendah tahun 2009 sebesar 2,45 %, dan rata-rata selama enam tahun terakhir tumbuh sebesar 9,55%.

Dilihat dari kenaikan penyerapan tenaga kerja selama enam tahun terakhir sangat fluktuatif, tertinggi tahun 2013 sebesar 39,02 % dan terendah tahun 2008 sebesar 1,95 % dan rata kenaikan selama enam tahun terakhir sebesar 11,52 %. Sedangkan dilihat dari kenaikan omzet penjualan selama enam tahun terakhir, tertinggi tahun 2011 sebesar 38,35 % dan terendah tahun 2010 sebesar 2,63 %, serta rata kenaikan selama enam tahun terakhir sebesar 16,16 %. Kenaikan penyerapan jumlah tenaga kerja hampir sama dengan kenaikan jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), kondisi ini menunjukkan setiap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) hanya mampu menyediakan lapangan kerja pada dirinya sendiri dan belum mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup bagi orang lain,

Organisasi yang ingin maju harus memiliki kemampuan yang inovatif untuk meningkatkan kinerja inovasi baik individu maupun organisasi, melalui kemampuan berbagi pengetahuan. *Knowledge sharing* diantara orang yang terlibat didalamnya akan mampu menciptakan kerjasama yang saling menerima dan memberi antar karyawan, sehingga akan mendorong kemampuan untuk melakukan inovasi. *Knowledge sharing* mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan inovasi (Rahab, 2011; (Fen Lin, 2007). *Knowledge sharing* diharapkan mampu mendorong kemampuan sumber daya manusia untuk melakukan inovasi dan menemukan ide-ide kreatif.

Knowledge sharing (donating dan collecting) merupakan suatu pemahaman bersama terkait dalam penyediaan akses informasi bagi karyawan dengan menggunakan jaringan ilmu pengetahuan dalam organisasi yang dianggap mampu menjadi pendorong inovasi. Motivasi mempunyai pengaruh langsung dan signifikan pada proses *knowledge sharing* dalam organisasi, demikian juga kepercayaan karyawan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap pengembangan *knowledge sharing* dalam organisasi (Javadi, 2012).

Studi sebelumnya diterapkan pada perusahaan besar tentang pengaruh *knowledge sharing* terhadap *innovation capability* menunjukkan *knowledge collecting* dan *knowledge donating* berpengaruh signifikan pada *innovation capability* (Rahab, 2011; Fen Lin, 2007). *Knowledge sharing* antara anggota organisasi cenderung menghasilkan ide-ide baru untuk mengembangkan inovasi proses dan produk (Mehrabani, 2012). *Knowledge collecting* berpengaruh signifikan pada inovasi produk dan inovasi proses (Alhuseini, 2013). *Knowledge collecting* berbasis ICT tidak berpengaruh pada inovasi generasi ide-ide baru (Saenz, 2012).

Pada penelitian ini diterapkan pada obyek yang berbeda yaitu pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor batik. Oleh karena itu penelitian ini sangat diperlukan karena mampu menyediakan lapangan kerja yang besar dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta warisan budaya. UMKM dengan segala keterbatasannya dituntut untuk meningkatkan kapabilitas inovasi melalui *knowledge sharing* demi mewujudkan UMKM yang kuat dan tangguh dan memiliki keunggulan bersaing.

KAJIAN PUSTAKA PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan antara *Knowledge donating* dan *Innovation Capability*

Knowledge donating berpengaruh signifikan pada kapabilitas inovasi (Fen Lin, 2007) dan *Knowledge donating* berpengaruh signifikan pada *innovation capability* (Rahab, 2011), *Knowledge sharing* antara anggota organisasi cenderung menghasilkan ide-ide baru untuk mengembangkan inovasi proses dan produk (Mehrabani, 2012). *Knowledge donating diluar organisasi* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap inovasi eksploitatif, inovasi eksplorasi dan inovasi *ambidextrous* (Kamasak, 2010). *Knowledge donating* berpengaruh signifikan pada inovasi produk dan inovasi proses (Alhousseini, 2013). Ada hubungan antara tacit pengetahuan dan kualitas inovasi dan kualitas inovasi dan kinerja perusahaan perdagangan dan industri (Azadehdel, 2013). *Explicit knowledge sharing* dan *Tecit knowledge sharing* berpengaruh signifikan pada kecepatan dan kualitas inovasi (Zohoori, 2013). *Knowledge collecting* oleh mitra rantai suplai tidak meningkatkan inovasi, dan *knowledge donating* untuk mitra rantai suplai tidak memiliki efek mediasi antara kompetensi inti dan inovasi (Sun, 2013). *Knowledge sharing (donating)* berbasis ICT tidak berpengaruh pada inovasi generasi ide-ide baru (Saenz, 2012). Berbagi pengetahuan tacit ini akan membantu UKM untuk menjadi kreatif dan inovatif sehingga meningkatkan kinerjanya (Ngah, 2009). Ada hubungan antara tacit pengetahuan dan kualitas inovasi dan kualitas inovasi dan kinerja perusahaan perdagangan dan industri (Azadehdel, 2013).

H1 : *Knowledge donating* berpengaruh signifikan pada *innovation capability*

Hubungan *knowledge collecting* dengan *innovation capability*

Knowledge sharing diakui sebagai senjata penting dalam menghasilkan keunggulan kompetitif dan sebagai kunci untuk meningkatkan inovasi. Inovasi merupakan kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk memperkaya dan meningkatkan kehidupan (Suryana, 2003). *Knowledge collecting* berpengaruh signifikan pada *Innovation Capability* (Rahab, 2011), dan *Knowledge collecting* berpengaruh signifikan pada kapabilitas inovasi (Fen Lin, 2007). *Knowledge sharing* antara anggota organisasi cenderung menghasilkan ide-ide baru untuk mengembangkan inovasi proses dan produk (Mehrabani, 2012). Eksplisit dan tacit *knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan pada *innovation speed dan innovation quality* (Mahmood, 2013). *Knowledge Collecting* berpengaruh signifikan pada inovasi produk dan inovasi proses (Alhousseini, 2013). *Explicit knowledge sharing* dan *Tecit knowledge sharing* berpengaruh signifikan pada kecepatan dan kualitas inovasi (Zohoori, 2013). *Knowledge sharing* mampu meningkatkan inovasi produk (Chatarina, 2013). *Knowledge collecting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi *eksploitatif*, inovasi eksplorasi dan inovasi *ambidextrous* (Kamasak, 2010). *Knowledge collecting* oleh mitra rantai suplai tidak meningkatkan inovasi, dan *knowledge donating* untuk mitra rantai suplai tidak memiliki mediasi antara kompetensi inti dan inovasi (Sun, 2013). Ada hubungan antara tacit pengetahuan dan kualitas inovasi dan kualitas inovasi dan kinerja perusahaan perdagangan dan industri (Azadehdel, 2013). Ada hubungan antara tacit pengetahuan dan kualitas inovasi dan kualitas inovasi dan kinerja perusahaan perdagangan dan industri (Azadehdel, 2013). *Knowledge sharing (collecting)* berbasis ICT tidak berpengaruh pada inovasi generasi ide-ide baru (Saenz, 2012). Berbagi pengetahuan tacit ini akan membantu UKM untuk menjadi kreatif dan inovatif sehingga meningkatkan kinerjanya (Ngah, 2009)

H2: *Knowledge collecting* berpengaruh signifikan pada *innovation capability*

Hubungan *Knowledge Sharing* dengan *Kinerja*

Knowledge sharing (donating dan collecting) dan inovasi merupakan faktor kunci keberhasilan dan keunggulan bersaing. Inovasi produk maupun proses sangat penting bagi organisasi dalam menentukan keberhasilan bisnis. *Knowledge sharing* mampu meningkatkan kinerja organisasi (Allameh, 2014). *Knowledge sharing* mampu meningkatkan kapabilitas inovasi dan keunggulan bersaing produk baru bagi perusahaan yang menggunakan teknologi tinggi (Lin, 2008). Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan manajemen dan kinerja organisasi (Shu, 2012), dan sumber daya internal yang baik meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja (Raduan, 2010). I

Inovasi adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk memperkaya dan meningkatkan kehidupan (Suryana, 2003). Berfikir kreatif harus memiliki dasar pola pikir kreatif yang akan membantu memecahkan permasalahan guna menemukan solusi. Pola pikir kreatif mampu menemukan gagasan, ide, peluang dan inspirasi baru dan menemukan solusi yang inovatif (Hendro, 2011). *Explicit*

knowledge sharing berpengaruh signifikan pada kinerja organisasi (Allameh, 2014) dan *tacit knowledge sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi (Allameh, 2014, Azadehdel, 2013; Ngah, 2009)

H3 : *Knowledge donating* berpengaruh signifikan terhadap kinerja

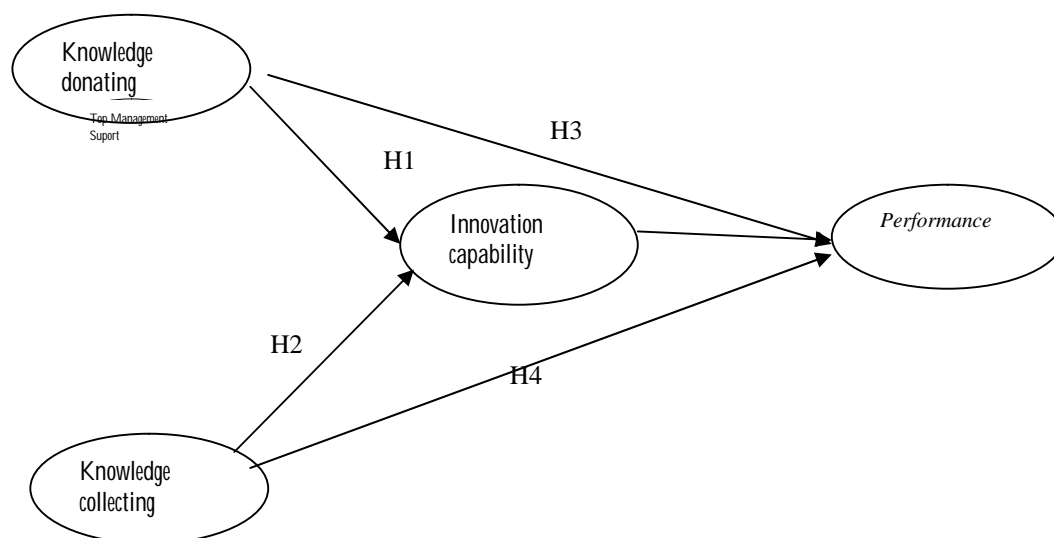
H4 : *Knowledge collecting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja

Hubungan *Innovation capability* dengan Kinerja

Perusahaan tanpa inovasi tidak akan bersaing dan bertahan di era persaingan yang semakin tajam. Kemampuan bersaing bagi industri dipasar global tidak hanya mengandalkan harga maupun kualitas, melainkan harus berbasis kreativitas dan inovasi (Esti dan suryani, 2008). Kualitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi (Azadehdel, 2013).

Penilaian kinerja suatu bisnis, harus diperhitungkan konsekuensi keuangan dan ekonomi dari keputusan manajemen yang mempengaruhi investasi, operasional dan pembiayaan (Kuncoro, 2006). Organisasi yang inovatif memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja individu maupun organisasi, meningkatkan keunggulan kompetitif (Liao dan Wu, 2010). Inovasi produk dan inovasi proses mampu meningkatkan kinerja, sedangkan inovasi pasar tidak mampu meningkatkan kinerja (Rosli, 2013). Ada hubungan yang signifikan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja (Mahmood, 2013), semakin tinggi pembelajaran antisipatif dan kreativitas inovasi akan meningkatkan kinerja organisasi (Tatik, 2009). Organisasi yang inovatif memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja individu maupun organisasi (Liao, 2010).

H5 : kapabilitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja



Gambar : Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menguji pengaruh *knowledge donating* dan *knowledge collecting* terhadap pengembangan *innovation capability* dan kinerja. Populasi pada penelitian ini adalah pengrajin atau karyawan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sektor di Pantura Jawa Tengah, dengan pertimbangan UMKM batik jumlahnya cukup banyak dan perkembangan di masing-masing daerah belum merata. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan memilih 5 kabupaten/kota, yaitu Pekalongan, Semarang, Kudus, Pati, dan Yuwana, serta jumlah sampel sebanyak 152 responden.

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian oleh peneliti karena dipandang sebagai sebuah lingkungan penelitian, sedangkan sampel merupakan subset dari sebuah populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2011). Setiap variabel penelitian beserta indikatornya akan diuji validitas maupun reliabilitasnya. Skala pengukuran menggunakan skor 1 sampai 5, (1 = Sangat tidak setuju, dan 5 = Sangat Setuju). Data yang diperoleh akan diolah menggunakan program *Partial Least Square (PLS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian model empiris adalah permodelan persamaan structural dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. Teknik ini merupakan metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator. Pendekatan PLS adalah *distribution free* atau merupakan metode penelitian yang *powerful* karena tidak mengasumsikan data

berdistribusi tertentu tetapi dapat berupa nominal, ordinal, interval, dan ratio serta jumlah sample tidak harus besar (Ghozali, 2006).

Pendekatan ini menggunakan asumsi bahwa semua varian yang dihitung merupakan varian yang berguna untuk dijelaskan. Pendekatan pendugaan variabel *latent* dalam PLS adalah sebagai *exact* kombinasi linier dari indikator, sehingga mampu menghindari masalah *indeterminacy* dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skor (Ghozali, 2006). Adapun analisis yang akan dilakukan melalui dua pendekatan :

1. Outer model, digunakan untuk mengukur spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Pengujian validitas data dilakukan melalui pendekatan *Convergent Validity*, dimana indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score /component score*. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Menurut Chin, 1999 (dalam Ghozali, 2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Pada tabel 3 dibawah menunjukkan nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel laten menunjukkan bahwa *loading factor* memiliki nilai diatas 0,50 sehingga konstruk untuk semua variabel membuktikan bahwa indikator-indikator dinyatakan sudah valid.

Sedangkan metode untuk mengukur reliabilitas variabel dilakukan menggunakan pendekatan *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *square root of Avarage Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model memiliki *discriminant validity* yang baik jika nilai akar AVE setiap variabel laten lebih besar daripada nilai korelasi antara variabel laten dengan variabel laten lainnya dalam model dan direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50.

Tabel 2
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
<i>Knowledgr donating</i>	0,889	0,669
<i>Knowledge collecting</i>	0,894	0,679
<i>Innovation Capability</i>	0,835	0,560
<i>Performance</i>	0,868	0,622

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan nilai *composite reliability* semua variabel diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel, terbukti dengan nilai *Composite Reliability* diatas 0,60 dan nilai *Average Variance extracted (AVE)* diatas 0,50.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Loading factor	Kesimpulan
<i>Knowledge donating</i>	KD1	0,770	Valid
	KD2	0,883	Valid
	KD3	0,875	Valid
	KD4	0,759	Valid
<i>Knowledge collecting</i>	KC1	0,788	Valid
	KC2	0,873	Valid
	KC3	0,878	Valid
	KC4	0,724	Valid
<i>Innovation capability</i>	IC1	0,709	Valid
	IC2	0,834	Valid
	IC3	0,750	Valid
	IC4	0,692	Valid
<i>Performance</i>	Kin1	0,760	Valid
	Kin2	0,801	Valid
	Kin3	0,812	Valid
	Kin4	0,780	Valid

2. Inner Model, digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel laten (*structural model*) dalam penelitian atau disebut dengan istilah *inner relation*, yang mejelaskan hubungan antar variabel laten. Pada tabel 4 dibawah menunjukkan pengaruh antar variabel laten dalam model penelitian serta pengujian hipotesis dilakukan dengan

membandingkan nilai t statistik dengan nilai t dalam tabel (1,96). Kesimpulan yang akan diambil bila nilai t statistik lebih besar dibanding nilai t dalam tabel menunjukkan ada pengaruh signifikan antar variabel laten, dan sebaliknya bila nilai t statistik lebih kecil dibanding nilai t dalam tabel, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antar variabel laten. Adapun pengaruh antar variabel laten dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel : 4
Hubungan antar Variabel Penelitian

Pengaruh antar variabel penelitian	<i>original sample estimate</i>	<i>mean of subsamples</i>	<i>Standard deviation</i>	t-Statistic	Keputusan
<i>Knowledge donating</i> → <i>innovation capability</i>	0,814	0,814	0,050	16,379	H1 diterima
<i>Knowledge collecting</i> → <i>innovation capability</i>	0,095	0,095	0,047	2,021	H2 diterima
<i>Knowledge donating</i> → <i>Performance</i>	0,627	0,630	0,052	11,949	H3 diterima
<i>Knowledge collecting</i> → <i>performance</i>	0,001	0,000	0,030	0,026	H4 ditolak
<i>Innovation capability</i> → <i>competitive advantage</i>	0,357	0,356	0,056	6,363	H5 diterima

Inner model atau model struktural digunakan untuk menguji hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan *R-square* dari model penelitian. Hubungan antar variabel laten (*structural model*) dalam penelitian disebut juga *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model. Adapun besarnya nilai *R-Square* pada model PLS untuk setiap variabel laten dependen dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Nilai R-square

	R-square
<i>Innovation capability</i>	0,794
<i>Performance</i>	0,919

Pada tabel 5 diatas menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel *innovation capability* sebesar 0,794. Kondisi menunjukkan bahwa variabel *innovation capability* dijelaskan oleh *knowledge donating* dan *knowledge collecting* sebesar 79,4 % dan sisanya (100 % - 79,4 % = 21,6 %) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian. Sedangkan nilai *R Square* untuk variabel *performance* sebesar 0,919, artinya variabel *performance* dijelaskan oleh variabel *knowledge donating* , *knowledge collecting* dan *innovation capability* sebesar 91,9 %, sisanya (100 % - 91,9 % =8,1 %) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *knowledge donating* terhadap *innovation capability*

Knowledge donating berpengaruh signifikan terhadap *innovation capability* Membangun kebersamaan dan kekompakan bagi pengrajin batik di setiap daerah sangat diharapkan, agar mampu menciptakan kohesi lokal yang menjadi ciri khas daerah tersebut. *Knowledge donating* bagi pengrajin batik sudah menjadi kebiasaan, sehingga bila ada karyawan atau pengrajin yang mendapat tambahan ilmu terkait dengan kegiatan membatik, mereka dengan senang hati membagikan ilmu yang diperoleh pada pengrajin yang lain yang membutuhkan walaupun orang lain tidak meminta. Berbagi pengetahuan secara ikhlas pada rekan kerja dianggap sebagai perbuatan baik, karena mampu menolong orang lain yang memerlukan, memupuk kebersamaan dan gotong royong dan membuat orang lain menjadi pandai dan trampil.

Knowledge donating berpengaruh signifikan terhadap *innovation capability*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang mengatakan *knowledge donating* berpengaruh signifikan pada kapabilitas inovasi (Fen Lin, 2007; Rahab, 2011). Berbagi pengetahuan antar rekan kerja dalam suatu organisasi,

merupakan hal yang wajar dan seharusnya dilakukan demi kemajuan dan kebersamaan. *Knowledge donating* mampu meningkatkan kapabilitas inovasi, melalui penemuan ide baru, metode operasi baru, kenaikan jumlah produk baru di pasar. Berbagi pengetahuan baru pada rekan kerja tanpa diminta maupun menerima pengetahuan baru dari rekan kerja tanpa meminta merupakan hal yang wajar agar dapat menemukan ide baru dan mencoba metode operasi baru.

Berbagi pengetahuan baru pada rekan kerja lain tanpa diminta sudah sewajarnya, agar rekan kerja mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kinerja mereka. *Knowledge sharing* antara anggota organisasi cenderung menghasilkan ide-ide baru untuk mengembangkan inovasi proses dan produk (Mehrabani, 2012). *Knowledge donating* berpengaruh signifikan pada inovasi produk dan inovasi proses (Alhousseini, 2013).), *knowledge sharing* mampu meningkatkan inovasi produk (Chatarina, 2013), *knowledge sharing* mampu meningkatkan kapabilitas inovasi (Saenz, 2012).

Pengaruh *knowledge collecting* terhadap *innovation capability*

Knowledge collecting berpengaruh signifikan terhadap *innovation capability*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu *knowledge collecting* berpengaruh signifikan pada *innovation capability* (Fen Lin, 2007 ; Rahab, 2012). Memberikan pengetahuan baru pada pengrajin batik lain yang sedang membutuhkan sangat menyenangkan karena dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan orang lain. Mengumpulkan pengetahuan baru dari rekan kerja sangat menyenangkan karena akan menambah wawasan dan berguna peningkatan kerja. Berbagi pengetahuan dan informasi pada rekan kerja sesama pengrajin yang membutuhkan merupakan kenikmatan batin tersendiri, karena dapat membantu orang lain yang membutuhkan, mampu berbagi ilmu dengan sesama rekan kerja.

Mencari tambahan pengetahuan baru dari rekan kerja yang mendapat dukungan dari pimpinan sangat menyenangkan, dengan bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Pimpinan sangat mendukung kegiatan berbagi pengetahuan yang positif antar rekan kerja, karena sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha. Kondisi ini terlihat bahwa pimpinan sangat mendukung kegiatan berbagi pengetahuan antar rekan kerja, karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha dan kesejahteraan karyawan.

Bagi pengrajin batik mengumpulkan pengetahuan baru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sudah seharusnya. Mencari pengetahuan baru dari rekan kerja sangat penting untuk meningkatkan ketrampilan, membangun kebersamaan, demi mewujudkan UMKM batik yang mandiri. Kegiatan mengumpulkan pengetahuan baru merupakan hal yang wajar dalam rangka menambah pengetahuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi. Hal ini juga sejalan temuan penelitian yang menyatakan *knowledge sharing* meningkatkan kapabilitas inovasi (Alhousseini, 2013; Saenz, 2012).

Pengaruh *knowledge donating* terhadap kinerja

Knowledge donating berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Kemampuan pengrajin batik untuk berbagi pengetahuan pada teman lain tanpa diminta serta menerima pengetahuan baru dari orang lain tanpa meminta akan berdampak positif pada efikasi dan efektivitas kerja. Berbagi pengetahuan dan informasi tanpa diminta merupakan hal yang normal terjadi dalam perusahaan agar meningkatkan ketrampilan dan keahlian diantara rekan kerja. Kerjasama yang baik diantara rekan kerja akan memudahkan berbagi pengetahuan, khususnya dalam pengembangan produk baru, akan meningkatkan efisiensi sehingga berdampak pada kinerja.

Kemampuan karyawan untuk berbagi pengetahuan baru pada rekan kerja merupakan hal yang wajar untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan diantara rekan kerja. Berbagi pengetahuan antar rekan untuk meningkatkan ketrampilan, membangun kebersamaan, demi mewujudkan UMKM batik yang mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa *explicit knowledge sharing* berpengaruh signifikan pada kinerja organisasi (Allameh, 2014) dan *tacit knowledge sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi (Allameh, 2014, Azadehdel, 2013; Ngah, 2009)

Pengaruh *knowledge collecting* terhadap kinerja.

Knowledge collecting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Mengumpulkan dan mencari pengetahuan baru merupakan perbuatan yang sangat menyenangkan, karena dapat membantu orang lain dan memupuk kebersamaan. Pencarian informasi dari rekan kerja untuk meningkatkan kapabilitas inovasi dengan mencoba ide baru maupun metode operasi baru sangat diperlukan. Kerjasama yang baik diantara rekan kerja maupun kolega memudahkan berbagi pengetahuan ketika ada rekan kerja yang lain membutuhkan pengetahuan baru. Kerja sama yang baik juga dapat membantu dalam meningkatkan keahlian dan ketrampilan untuk mendukung inovasi produk baru dipasar. Membangun hubungan baik dengan kolega memudahkan berbagi pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan inovasi sehingga mampu mengembangkan inovasi dan menciptakan keunggulan bersaing. Hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian yang menyatakan *tacit*

knowledge sharing berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi (Allameh, 2014, Azadehdel, 2013; Ngah, 2009)

Pengaruh *innovation capability* terhadap kinerja.

Innovation capability berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan organisasi yang kreatif dan inovatif mampu meningkatkan kinerja individu maupun organisasi, serta menciptakan keunggulan bersaing (Liao dan Wu, 2010). Demikian juga hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi kreativitas inovasi akan meningkatkan kinerja organisasi (Tatik, 2009; Salim, 2011).

Innovation capability berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Kemampuan UMKM yang melakukan inovasi yang diwujudkan dalam bentuk selalu mencoba ide-ide baru, mencoba metode operasi baru, inovasi produk, akan dapat meningkatkan kinerja. Kemampuan untuk mencoba ide-ide baru dilakukan dengan meningkatkan kreativitas untuk menemukan ide dan diwujudkan dalam bentuk inovasi. Sedangkan inovasi dalam proses produksi dilakukan dengan mencoba cara proses produksi baru untuk mendapatkan sistem proses produksi yang paling efisien. Dengan demikian perusahaan akan mencoba berbagai inovasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses produksi, dengan harapan dapat meminimalkan biaya produksi sehingga berdampak pada penurunan harga serta peningkatan keunggulan bersaing dan kinerja.

SIMPULAN

Kapabilitas inovasi dalam organisasi batik yang dilakukan dengan penemuan ide baru, metode operasi baru, kenaikan jumlah produk baru di pasar dapat ditingkatkan melalui *knowledge sharing (donating dan collecting)*. Berbagi pengetahuan dan informasi adalah hal yang normal dan dilakukan dengan senang hati dalam dalam suatu organisasi, sehingga bila ada rekan kerja mendapatkan pengetahuan baru mereka akan memberitahu pada rekan kerja lain tanpa diminta, demikian juga mereka menerima pengetahuan baru dari rekan kerja tanpa meminta. Kinerja dapat ditingkatkan melalui *knowledge donating* dan inovasi secara terus menerus.

Implikasi manajerial pada penelitian ini adalah pentingnya memberdayakan aset internal yang berupa *knowledge sharing (donating dan collecting)* dalam organisasi. Implementasi *knowledge sharing (donating dan collecting)* yang baik dapat meningkatkan kapabilitas inovasi maupun kinerja organisasi.

Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah *innovation capability* dapat ditingkatkan melalui *knowledge sharing (donating dan collecting)*. Demikian juga kinerja dapat ditingkatkan ketika proses *knowledge donating, knowledge collecting* dalam perusahaan dapat berjalan baik serta pengembangan inovasi dilakukan untuk menciptakan produk baru yang efisien dan sesuai permintaan pasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengembangan ilmu, khususnya dibidang manajemen.

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan sampel relatif sedikit (145 responden) yang berasal dari berbagai kabupaten/kota di Pantura Jawa Tengah, sehingga hasilnya belum optimal, dan penelitian kedepan dapat diarahkan pada tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dengan harapan diperoleh hasil yang lebih sempurna.

REFERENSI

- Alhusseini. S., I. Elbeltagi, 2015, *Knowledge Sharing Practices as a Basis of Product Innovation: A Case of Higher Education in Iraq*, International Journal of Social Science and Humanity, 5 (2), 182-185
- Almahamid. S., A. Awwad., A.C. McAdams., 2010, *Effects of Organizational Agility and Knowledge Sharing on Competitive Advantage: An Empirical Study in Jordan*, International Journal of Management, 27(3), 387-404.
- Azadehdel. M.R., F.Farahbod., M.A. Jamshidinejad, 2013, *The Relationship between Knowledge Sharing , Innovation and Performance of Manufacturing and Trading Companies in Guilan Province*, Interdisciplinary Journal of Contemporary research in Business, 5 (5), 408-412
- Alhusseini. S., I. Elbeltagi, 2013, *Knowledge Sharing and Innovation: An Empirical Study in Iraqi Private Higher Education Institutions*, International Conference on Intellectual Capital and Knowledge Management and Organisational Learning: 129 XI. Kidmore End: Academic Conferences International Limited. (October), 129-138
- Chatarina. J., J. Landeta, 2013 , *Effects of Knowledge-sharing Routines and Dyad-based Investments on Company Innovation and Performance: An Empirical Study of Spanish Manufacturing Companies*, International Journal of Management, 30 (1), 21-39
- Dinas Koperasi dan UMKM : *Time Series Data UMKM Binaan Propinsi Jawa Tengah, 2014*, <http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id>, diakses : 8 Pebruari 2015
- Dibrell, C., Davit P.S., 2008, *Fueling Innovation Trough Information Technology In SMEs*, Journal of Small Business Management, Vol. 46, No.2, pp203-218.
- Esti, R dan Suryani, D, 2008, *Potret Industri Kreatif Indonesia*, Economic Review, Nomor 212, Jakarta
- Ferdinad. A., 2011, *Metode Penelitian Manajemen*, Semarang, Penerbit BP.UNDIP, ISBN :979-704-254-5

- Fen Lin. H., 2007, *Knowledge sharing and firm innovation capability: an empirical study*, International Journal of Manpower, 28 (¾), 315-332
- Ghozali, Imam, 2006, *structural Equation Modeling Metode alternatif Partial Least Square*, Semarang, Penerbit UNDIP, ISBN :979.704.250.9
- Hair, J.F. Anderson R.E, R.I.Tatam and Black W.C, 1995, *Multivariate Data Analisis*, New Jesy, 4th Edition, Penerbit Prentice Hall.
- Hendro, 2011, *Dasar-dasar Kewirausahaan : Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta, Penerbit Erlangga, ISBN : 978-979-075-851-3
- Jordan. C.M., M. S.Martos, 2012, *Intellectual capital as competitive advantage in emerging clusters in Latin America*, Journal of Intellectual Capital, 13 (4), 462-481
- Javadi. M.H.M., at.al., 2012, *Effect of Motivation and Trust on Knowledge Sharing and Effect of Knowledge Sharing on Employee's Performance*, International Journal of Human Resource Studies, 2 (1) , 210-221
- Kamasak. R., F. Bulutlar, 2010, *The influence of knowledge sharing on innovation*, European Business Review, 22 (3), 2010, 306-317,
(<http://cangkirparagraf.blogspot.com/2011/11/potensi-batik-sebagai-penyangga-ekonomi>).
- Kuncoro. M., 2006, *Strategi, Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Erlangga, Jakarta.
- Karacaoglu, K., A.Bayrakdaroglu., F.B. San, 2013,*The Impact of Corporate Entrepreneurship on Firms' FinancialPerformance: Evidence from Istanbul Stock Exchange*, International Business Research, 6(1), 163-175
- Liao, S., and Wu, C., 2010, “*System perspective of knowledge management , organizational learning , and organizational innovation* “, Expert Systems with Applications,37(3), 1096 1103.
- Lin. M.J., C.J.Chen, 2008, *Integration and knowledge sharing: transforming to long-term competitive advantage*, International Journal of Organizational Analysis,16 (1/2), 83-108
- Mahmood, Z. at.al., 2013, *The relationship between knowledge sharing and innovation in electronic industry of Iran*, , Interdisciplinary Journal of contemporary Research, 5(1), 722-729.
- Mehrabani, S. E. ,2012,. "Knowledge Management and Innovation Capacity", Journal of Management Research, 4(2), 164 177.
- Ngah. R., K. Jusoff., 2009, *Tacit Knowledge Sharing and SMEs' Organizational Performance*, International Journal of Economics and Finance, 1(1), 216-220
- Najib. M., F. R. Dewi & H. Widyastuti, 2014, *Collaborative Networks as a Source of Innovation and Sustainable Competitiveness for Small and Medium Food Processing Enterprises in Indonesia*, International Journal of Business and Management, 9 (9), 147-160
- Ngah. R., A.R. Ibrahim., 2011, *The Influence of Intellectual Capital on Knowledge Sharing: Small and Medium Enterprises' Perspective*, IBIMA Publishing
<http://www.ibimapublishing.com/journals/CIBIMA/cibima.html>/ DOI: 10.5171/2011.444770
- Raduan, C., H. Abdullah., A. Ismail, 2010, *A Review on the Relationship between Organizational Resources, Competitive Advantage and Performance*, The Journal of International Social Research, 3 (11), 489-498
- Rahab., Sudjono., Sulistyandari., 2011, *The Development of Innovation Capability of Small Medium Enterprises Through Knowledge Sharing Process : An Empirical Study of Indonesian Creative Industry*, International Journal of Business and Social Science, 2 (21),112 – 123
- Rosli, M., and Syamsuriana, S., 2013, *The Impact of Innovation on the Performance of Small and Medium Manufacturing Enterprises*, Journal of Innovation Management in Small & Medium Enterprise,2(3),1-16.
- Saenz. J., N. Aramburu., C.E. Blanco, 2012, *Knowledge sharing and innovation in Spanish and Colombian high-tech firms*, Journal of Knowledge Management, 16 (6), 919-933
- Shu Hung, S., 2012, *The Relationship Between Learning Orientation And Business Performance And The Moderating Effect Of Competitive Advantage: A Service Organization Perspective*, The Journal of Human Resource and Adult Learning, 8 (2), 42-49
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.
- Soureh., A. At.al, 2013, *Relationship among Reward System, Knowledge Sharing and Innovation Performance*, Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business, 5(6), 115-141
- Sun. L., 2013, *Core Competences, Supply Chain Partners' Knowledge-Sharing, and Innovation: An Empirical Study of the Manufacturing Industry in Taiwan*, International Journal of Business and Information, 8(2), 299-324
- Tatiek. N, 2009, *Orientasi entrepreneur dan Modal Sosial : Strategi Peningkatan Kinerja Organisasi*, Desertasi, FE UNDIP.

- Wingwon, B., 2012, *Effects of Entrepreneurship, Organization Capability, Strategic Decision Making and Innovation toward the Competitive Advantage of SMEs Enterprises*, Journal of Management and Sustainability, 2 (1), 137-150.
- Yesil.S., 2013, *An Empirical Investigation into the influence of Knowledge sharing barriers on Knowledge Sharing and Individual Inovation Behavior*, International journal of knowledge Management, 9 (2), 38-61
- Zohoori. M., S. Mohseni., B. Samadi., O. Attarnezha, 2013, *The relationship between knowledge sharing and innovation in electronic industry of Iran*, Interdisciplinary Journal of Contemporary research in Business, 5 (1), 722-729